



PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI SADARI

Imelda Aprilia *, Arum Margi Kusumawardani, Budi Rahayu
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
imeldaaprilia064@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi kedua akibat kanker di Indonesia. Meskipun kasusnya lebih umum terjadi pada perempuan usia dewasa, remaja putri juga memiliki risiko yang signifikan akibat perubahan hormonal selama masa pubertas. Salah satu metode deteksi dini yang sederhana dan efektif adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Namun, tingkat pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai SADARI masih tergolong rendah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gamping, diketahui bahwa 71,4% siswi belum memahami deteksi dini kanker payudara maupun cara melakukan SADARI. Minimnya intervensi edukatif yang sesuai dengan karakteristik remaja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan mempertimbangkan perlunya media edukasi berbasis teknologi yang menarik, seperti video edukasi, yang mampu menyampaikan informasi secara visual dan mudah dipahami oleh kalangan remaja. Tujuan: Mengetahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test*. Sampel berjumlah 48 siswi kelas IX SMP Negeri 2 Gamping, diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi video edukasi, lalu dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil: Terdapat peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan video edukasi ($p < 0,05$). Kesimpulan: Video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Media ini layak dijadikan alternatif metode edukasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Kata kunci: Video edukasi, kanker payudara, SADARI, remaja putri.

ABSTRACT

Background: Breast cancer is the second leading cause of cancer-related deaths in Indonesia. Although it is more commonly found in adult women, adolescent girls are also at risk due to hormonal changes during puberty. One of the simplest and most effective early detection methods is Breast Self-Examination (BSE). However, the level of knowledge and awareness among adolescent girls regarding BSE remains relatively low. A preliminary study conducted at SMP Negeri 2 Gamping revealed that 71.4% of female students were not familiar with early breast cancer detection or how to perform BSE. The lack of educational interventions tailored to the characteristics of adolescents is considered one of the contributing factors. Therefore, this study was initiated based on the need for engaging, technology-based educational media-such as educational videos-that can convey information visually and in a way that is easy for adolescents to understand. Objective: To determine the effect of educational videos on the knowledge level of adolescent girls regarding early detection of breast cancer through SADARI. Methods: This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 48 ninth-grade female students from SMP Negeri 2 Gamping, selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires administered before and after the educational video intervention, and analyzed using the Wilcoxon test. Results: There was a significant increase in respondents' knowledge after the educational video was presented ($p < 0.05$). Conclusion: Educational videos are effective in increasing adolescent girls' knowledge about SADARI as an early breast cancer detection effort. This medium is a promising alternative for reproductive health education among teenagers.

Keywords: Educational video, breast cancer, BSE (SADARI), adolescent girls.



PENDAHULUAN

Remaja ialah individu usia 12 hingga 24 tahun yang berada dalam tahap perkembangan dan menjalani transisi dari anak-anak menuju dewasa, sekaligus memasuki fase awal dalam fungsi reproduksi. Pada masa ini, terjadinya berbagai perubahan fisik yang signifikan, dengan perkembangan aspek kognitif dan psikologis. Remaja beresiko mengalami gangguan pada kesehatan reproduksi dan salah satu masalah pada remaja khususnya bagi remaja putri, penting untuk mulai memperhatikan perubahan yang terjadi pada tubuhnya, termasuk perkembangan payudara. Kasus kanker payudara pada remaja cenderung meningkat, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara (Arifuddin & MS, 2021). Kanker payudara ialah pertumbuhan sel abnormal di jaringan payudara yang bersifat ganas dan dapat menyebar ke jaringan lain (Pratiwi *et al.*, 2020).

Pada tahun 2022 *World Health Organization* melaporkan bahwa hingga 2,3 juta wanita di seluruh dunia menerima diagnosis kanker payudara, dengan 670.000 kasus menyebabkan kematian. Menurut data dari *World Health Organization*. Setelah pubertas, kanker payudara dapat menyerang wanita pada usia berapa pun, dan kejadiannya cenderung meningkat seiring bertambahnya usia (WHO, 2022). Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum ditemukan di Asia Tenggara, dengan insiden sebesar 13,2% atau sekitar 298.445 kasus. Selain itu, kanker ini juga menjadi penyebab kematian kedua tertinggi akibat kanker di wilayah tersebut, dengan angka kematian mencapai 135.463 kasus atau 9,4% (*The Global Cancer Observatory*, 2021b). Kanker payudara menempati peringkat pertama di Indonesia dalam hal kejadian, sekitar 16,6%, atau 65.858 kasus, dan kedua dalam hal kematian akibat kanker, sekitar 9,6%, atau 22.430 kasus (*The Global Cancer Observatory*, 2021a).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2023) menunjukkan bahwasannya kanker payudara merupakan jenis kanker dengan kasus terbanyak di wilayah tersebut, dengan 1.690 kasus pada tahun 2023, angka tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan ancaman kesehatan serius di provinsi DIY. Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2019 mencatat 1.472 kasus kanker payudara, jauh lebih tinggi dibandingkan kanker serviks yang berjumlah 164 kasus (Dinkes Kabupaten Sleman, 2020). Terjadi pergeseran usia kejadian kanker payudara dari kelompok usia di atas 35 tahun menuju usia yang lebih muda. Meskipun muda tidak menjamin seseorang bebas dari risiko, risiko kanker payudara cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Faktor utama yang mempengaruhi adalah kondisi hormonal, khususnya dominasi estrogen yang berkaitan dengan menarche sebelum usia 12 tahun dan siklus menstruasi. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, usia menarche cenderung menurun dari 16–17 tahun menjadi 12–13 tahun (Kurniawati *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dari RS Dharmais, rumah sakit rujukan kanker di Indonesia, yang melaporkan peningkatan kasus kanker payudara pada usia muda, termasuk remaja putri berusia 14 tahun yang mengalami tumor payudara. Meskipun tidak semua kasus bersifat ganas, temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan gejala pada kelompok usia remaja. Menurut Kementerian Kesehatan dalam Hayati *et al.*, (2024) dimana usia tersebut memiliki risiko yang cukup tinggi untuk mengalami kanker payudara karena pengaruh hormonal selama masa pubertas yang dapat memicu perubahan atau mutasi sel. Oleh karena itu, sangat pentingnya edukasi sejak usia remaja mengenai deteksi dini kanker payudara. Sekian dari strategi yang bisa dilaksanakan adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri),



yakni pemeriksaannya mandiri untuk mendeteksi terdapat perubahan abnormal pada payudara, seperti benjolan, cairan dari puting, atau perubahan pada kulit. Namun, pelaksanaan SADARI masih rendah di kalangan remaja karena kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan edukasi yang efektif (Heryani *et al.*, 2020).

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara, meningkatkan pemahaman remaja mengenai penyakit tersebut, serta mengurangi angka kasus kanker payudara. Telah dibuktikan bahwa edukasi kesehatan bekerja lebih baik pada kelompok remaja daripada pada kelompok usia dewasa dalam hal mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Alat yang dapat menarik perhatian target diimplementasikan dalam kegiatan ini. Sekian dari pendekatan edukatif yang dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja adalah penggunaan media video. Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara menarik, visual, dan mudah diingat, serta dapat diputar ulang sesuai kebutuhan. Hal ini sangat relevan dengan karakteristiknya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital (Prastika & Hayati, 2024).

Menurut studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025 di SMP Negeri 2 Gamping, telah dilakukan wawancara terhadap 14 siswi kelas VIII. Hasil dari 14 siswi yang diwawancarai, sebanyak 13 (92,9%) siswi berusia 14 tahun dan 1 (7,1%) siswi berusia 15 tahun. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebanyak 10 (71,4%) siswi tidak memiliki pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara maupun tata cara pelaksanaan SADARI yang benar, sedangkan 4 siswi (28,6%) menyatakan telah mengetahui tentang SADARI. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental one group pre-test and post-test* yang dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di SMP Negeri 2 Gamping. Sampel penelitian berjumlah 48 siswi kelas IX yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI yang terdiri dari 28 item pertanyaan benar/salah. Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian Wika Sari (2019) dan telah diuji validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment* (r tabel = 0,361; seluruh item valid, r hitung > 0,361) serta reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,744 (kategori reliabel).

Intervensi dilakukan melalui pemutaran video edukasi tentang kanker payudara, pencegahan, serta langkah-langkah melakukan SADARI dengan durasi 4 menit 26 detik. Video diputar sebanyak empat kali dalam periode penelitian: (1) hari pertama setelah *pre-test*, (2) hari kedua–ketiga melalui pengingat WhatsApp, dan (3) hari keempat sebelum *post-test* sebagai penguatan materi. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Video Edukasi

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik (76-100%)	7	14,5
Cukup (56-75%)	19	39,5
Kurang (<56%)	22	45,8
Total	48	100.0

Sumber: data primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh dari hasil 48 responden sebelum diberikan video edukasi, mayoritas 22 (45,8%) responden berada pada kategori pengetahuan kurang, 19 (39,5%) responden berada pada kategori cukup, dan hanya 7 (14,5%) responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan Video Edukasi

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik (76-100%)	44	91,6
Cukup (56-75%)	4	8,3
Kurang (<56%)	0	0.0
Total	48	100.0

Sumber: data primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh dari hasil 48 responden setelah diberikan video edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 44 (91,6%) responden dalam kategori pengetahuan baik, 4 (8,3%) responden berada pada kategori cukup, dan tidak ada lagi yang berada pada kategori kurang.

Tabel 3 Distribusi Usia dengan Tingkat Pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah Intervensi Video Edukasi

Usia Responden	Tingkat Pengetahuan											
	Pre-post						Post-test					
	f	Baik (%)	f	Cukup (%)	f	Kurang (%)	Total	f	Baik (%)	f	Cukup (%)	Total
14 Tahun	5	10,4	10	20,8	17	35,4	32	29	60,4	3	6,2	32
15 Tahun	2	4,1	8	16,6	5	10,4	15	14	29,1	1	2,0	15
16 Tahun	0	0,0	1	2,0	0	0,0	1	1	2,0	0	0,0	1
Total	7	14,5	19	39,5	22	45,8	48	44	91,6	4	8,3	48

Sumber: data primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.3, sebelum diberikan intervensi mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 32 (66,6%) responden, usia 15 tahun 15 (31,2%) responden, dan usia 16 tahun 1 (2,0%) responden, dengan tingkat pengetahuan sebagian besar berada pada kategori kurang (45,8%). Setelah intervensi, pada usia 14 tahun terdapat 29 (60,4%) responden dengan kategori baik dan 3 (6,2%) responden kategori cukup; usia 15 tahun terdapat 14 (29,1%) responden kategori baik dan 1 (2,0%)

responden kategori cukup; sedangkan usia 16 tahun 1 (2,0%) responden kategori baik. Secara keseluruhan, mayoritas responden berada pada kategori baik yaitu 44 (91,6%) responden dan 4 (8,3%) responden kategori cukup, tidak ada yang berada pada kategori kurang.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon terhadap Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian Video Edukasi

Media Video	n	Mean	SD	Min	Max	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	48	2,39	0,736	1	3	0,000
<i>Post-test</i>	48	1,08	0,279	1	2	

Sumber: data primer, 2025.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh pemberian media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Pengujian ini mengimplementasikan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, sebab datanya yang digunakan bersifat ordinal dan berpasangan (*pretest* dan *posttest*), serta tidak berdistribusi normal.

Temuan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* memperlihatkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Nilai rerata *pre-test* responden adalah 2,39 dengan standar deviasi 0,736, sedangkan nilai rerata *post-test* menurun menjadi 1,08 dengan standar deviasi 0,279. Dalam sistem penilaian ini, semakin kecilnya skor yang didapat maka semakin baiknya tingkat pengetahuan responden, di mana menunjukkan kategori skor baik=1, skor cukup=2, dan skor kurang=3. Penurunan skor rerata ini memperlihatkan terdapat peningkatan pengetahuannya yang signifikan sesudah pemberiannya video edukasi. Temuan uji statistik memperlihatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya secara statistik ada pengaruh yang signifikan antara pemberian video edukasi dan peningkatannya tingkat pengetahuan remaja putri melalui SADARI. Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan media video edukasi efektif diimplementasikan sebagai sarana promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuannya remaja terkait deteksi dini kanker payudara.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara sebelum diberikan Video Edukasi SADARI

Sebelum diberikan intervensi berupa media video edukasi, tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI secara umum masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *pre-test*, mayoritas responden dalam kategori pengetahuan kurang jumlahnya 22 (45,8) responden, dan cukup sejumlah 19 (39,5%) responden, sementara hanya 7 (14,5%) responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besarnya remaja putri belum memahami secara optimal pentingnya deteksi dini kanker payudara maupun langkah-langkah pelaksanaan SADARI yang tepat.

Studi ini selaras dengan Lestari *et al.*, (2021) yang menyebutkan bahwasannya di salah satu SMA di Yogyakarta, menunjukkan pengetahuan siswi tentang SADARI sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori rendah. Hal serupa juga dilaporkan oleh yang menemukan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, termasuk deteksi kanker payudara, dipengaruhi oleh minimnya informasi yang mereka peroleh dari sekolah maupun keluarga.



Beberapa faktor yang turut berperan terhadap rendahnya tingkat pengetahuan tersebut antara lain adalah keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang dapat dipercaya, kurangnya promosi atau penyuluhan dari tenaga medis di lingkungan sekolah, serta masih adanya anggapan bahwa kanker payudara hanya menyerang perempuan dewasa, sehingga remaja merasa belum perlu memahami upaya pencegahan dini seperti SADARI. Oleh karena itu, dibutuhkan metode edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menarik dan mudah dipahami, agar mampu meningkatkan kesadaran remaja sejak dini terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

Temuan ini turut diperkuat oleh temuan studi Damayanti *et al.*, (2024) yang mengungkapkan bahwa sebelum diberikannya intervensi berupa video edukasi, lebih dari 60% remaja putri berada pada tingkat pengetahuan rendah mengenai teknik pelaksanaan SADARI dan risiko kanker payudara. Penelitian lain oleh Hayati *et al.*, (2024) juga menyebutkan bahwa pada tahap *pra-intervensi*, sebagian besar siswi memiliki pemahaman yang terbatas mengenai aspek-aspek penting dalam SADARI seperti tujuan, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah pemeriksaannya. Kurangnya informasi yang terstruktur, mudah diakses, dan disesuaikan dengan karakteristik usia remaja menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman mereka dalam hal ini.

Jika dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, remaja usia 13-15 tahun berada pada fase operasional formal, yaitu tahap di mana individu mulai mampu menunjukkan kemampuan berpikir secara abstrak, logis, dan terstruktur. Namun demikian, agar informasi dapat diterima dan dipahami secara optimal, tetap dibutuhkan stimulus atau media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhannya dan minat mereka. Informasi yang hanya disampaikan melalui ceramah verbal atau tulisan tanpa adanya visualisasi cenderung lebih sulit dipahami dan kurang efektif dalam memperkuat daya ingat. Hal ini menjelaskan mengapa sebelum diberikan intervensi berupa media video, sebagian besar remaja belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang SADARI.

Selain aspek kognitif dan metode penyampaian informasi, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, peran guru, serta paparan media informasi juga berpengaruh besar tpada tingkat pengetahuan awal remaja. Studi oleh Dewi *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi secara langsung dari guru maupun tenaga kesehatan. Pengetahuan yang mereka miliki sebagian besar diperoleh dari media sosial, internet, atau percakapan dengan teman sebaya, yang belum tentu bersifat edukatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kurangnya keterlibatan secara aktif dari pihak sekolah dan tenaga kesehatan dalam menyosialisasikan pentingnya SADARI menyebabkan remaja tidak menyadari urgensi deteksi dini kanker payudara sejak usia muda.

Dengan demikian, rendahnya pengetahuan responden sebelum diberikan video edukasi mencerminkan adanya kesenjangan informasi yang signifikan, serta perlunya pendekatan penyuluhan yang lebih menarik, relevan, dan disesuaikan dengan perkembangan remaja. Hal ini menjadi dasar yang kuat bahwa intervensi edukatif melalui media video sangat diperlukan dan strategis dalam upaya meningkatkan pemahaman remaja terhadap deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI secara mandiri.



Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara sesudah diberikan Video Edukasi SADARI

Hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya ada peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi berupa video edukasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Menurut data *post-test*, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu total 44 (91,6%) responden dalam kategori pengetahuan “baik”, sementara sisanya dengan total 4 (8,3%), dalam kategori “cukup”. Tidak terdapat responden dalam kategori “kurang” setelah intervensi dilakukan.

Temuan ini memperlihatkan bahwasannya intervensi berupa video edukasi SADARI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman responden tentang pentingnya melaksanakan deteksi dini kanker payudara. Peningkatan ini juga didukung oleh responden yang mayoritas dengan rentang usia 14–15 tahun, yang tergolong dalam fase remaja madya. Pada fase ini, remaja mulai mengalami perkembangan kognitif yang lebih matang, termasuk kemampuan berpikir logis dan memahami konsep abstrak, seperti kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit.

Peningkatan tingkat pengetahuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Hayati *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi pada remaja putri secara signifikan meningkatkan kategori pengetahuan dari sebelumnya “kurang” menjadi mayoritas “baik” setelah intervensi. Dalam penelitian tersebut, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 41,36 menjadi (83,94) yang menunjukkan bahwa media visual memiliki dampak besar dalam proses pemahaman informasi kesehatan reproduksi.

Media video memberikan keunggulan dalam proses penyampaian informasi karena bersifat audio-visual, interaktif, dan memungkinkan peserta untuk mengakses materi secara berulang. Penyampaiannya penjelasan dari media ini memiliki kecenderungan lebih mudah dipahami dan diingat, khususnya oleh kelompok remaja yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap konten berbasis teknologi digital. Penelitian oleh Prastika & Hayati, (2024) turut memperkuat hal ini, dengan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan siswi tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 41,36 menjadi 83,94, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, menunjukkan efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman langkah-langkah pelaksanaan SADARI pada remaja putri. Hal ini memperlihatkan bahwasannya video tidak hanya berperan dalam menambah pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk representasi konkret tentang bagaimana pemeriksaan SADARI dilakukan dengan benar.

Dari sudut pandang teori, peningkatan pengetahuan ini bisa disampaikan dari pendekatan *Health Belief Model* (HBM), di mana media video berperan sebagai *cue to action* yang dapat membangkitkan kesadaran dan mendorong individu untuk melakukan perilaku sehat. Selain itu, berdasarkan teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, penyampaian informasi melalui media visual dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam melakukan tindakan yang sebelumnya belum dikuasai, seperti praktik SADARI. Visualisasi langkah-langkah pemeriksaan secara eksplisit dalam video memberikan dukungan psikologis yang memperkuat keyakinan remaja putri bahwa mereka mampu dan siap melakukan SADARI secara mandiri.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah intervensi ini menegaskan bahwa video edukasi merupakan media yang sangat efektif dalam promosi kesehatan reproduksi di



kalangan remaja. Efektivitas ini menjadi dasar penting bahwa pemanfaatan media edukasi berbasis teknologi perlu terus dioptimalkan dalam berbagai program pendidikan kesehatan, baik di lingkungan sekolah maupun komunitas remaja, untuk membentuk kesadaran dan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan sejak usia dini.

Analisis Pengaruh Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang deteksi Dini Kanker Payudara

Berdasarkan temuan analisis mengimplementasikan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, didapat nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini memperlihatkan bahwasannya ada perubahan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI. Dengan demikian, intervensi berupa media video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuannya responden. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 22 (45,8%) responden, cukup 19 (39,5%) responden, dan hanya 7 (14,5%) responden dalam kategori baik. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan, di mana 44 (91,6%) responden dalam kategori baik, dan hanya 4 (8,3) responden yang dalam kategori cukup. Tidak ada responden dalam kategori kurang.

Peningkatan ini mengidentifikasi bahwa penggunaan media video ialah metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang informasi kesehatan, terutama terkait deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Video sebagai media audiovisual mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori, yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh remaja dibandingkan media cetak. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Marliani (2021), yang mengungkapkan bahwa media video edukasi dapat memperkuat motivasi belajar dan pemahaman peserta didik karena melibatkan lebih dari satu indera.

KESIMPULAN DAN SARAN

Uji *Wilcoxon signed-rank test* membuktikan adanya pengaruh yang bermakna dari penggunaan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Dengan demikian, video edukasi dapat disimpulkan sebagai media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai SADARI dan berpotensi menjadi alternatif strategi edukasi kesehatan reproduksi dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Sekolah diharapkan mendukung edukasi kesehatan remaja, khususnya mengenai SADARI, melalui kegiatan pembinaan dan penyuluhan yang menarik. Remaja putri disarankan meningkatkan kesadaran serta melakukan SADARI secara rutin. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, acuan bagi bidan dalam memilih metode edukasi yang efektif, serta dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. N., Hernanda, P. Y., & Suhartati. (2023). Review Sistematis Analisa Keterkaitan Faktor Hormonal Terhadap Risiko Terjadinya Kanker Payudara Pada Wanita. *Prosiding Seminar*



- Nasional COSMIC Kedokteran, 1, 1–28.*
<https://prosidingcosmic.fk.uwks.ac.id/index.php/cosmic/article/view/2>
- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 17*(1), 1–9.
<https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.38631>
- Al-Shami, K., Awadi, S., Khamees, A., Alsheikh, A. M., Al-Sharif, S., Ala' Bereshy, R., Al-Eitan, S. F., Banikhaled, S. H., Al-Qudimat, A. R., Al-Zoubi, R. M., & Al Zoubi, M. S. (2023). Estrogens and the risk of breast cancer: A narrative review of literature. *Heliyon, 9*(9), e20224.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20224>
- Ari, S. A. (2020). Konsep Media Video Pembelajaran. *Kekurangan Serta Kelebihan Metode Hafalan, 2007, 22–52.*
- Arifuddin, A., & MS, B. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Video Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 5*(1), 51–66. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v5i1.218>
- Astutik, R., & Rahmah, N. (2022). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang SADARI di SMA Negeri 1 Bangil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 10*(2), 112–119.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3054203>
- Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). *Behavior : Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024 PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA REMAJA : TINJAUAN PSIKOLOGI. 1*(1), 9–36.
- Audila, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Siswi SMA Negeri 1 Kota Jambi. In *Repository Unja*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/44925>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningful Instructional Design (Mid) Pada Materi Menganalisis Isi Drama Kelas Xi Sma Negeri 1 Gido Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Braz Dent J., 33*(1), 1–12.
- Bintang, J. M., Moewardi, I., Pendidikan, S. T., & Maret, U. S. (2024). Lingkungan Sebaya dalam Upaya Mengeksplorasi Identitas pada Remaja Menurut Teori Psikososial Erikson. *Jurnal Pendidikan Tambusai 47742, 8*(3), 47742–47747.
- Damayanti, S., Apriani, F., & Nasution, N. (2024). *Effectiveness educational video of Breast Self Examination (BSE) on knowledge of young women. 12*(3).
- Desweni, E., Harahap, W. A., & Afriwardi. (2021). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Stadium Kanker Payudara. *Pharmacognosy Magazine, 75*(17), 399–405.
- Dewi, L., Lubis, U. L., & Nufus, S. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan “SADARI” Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Alaqoh, 10*(1), 5–9.
- Digambiro, R. A., Chendrasari, J., Ilona, F., Lestari, I. W., Setyaningrum, D. A. W., & Fadillah, I. H. (2025). Pencegahan Kanker Payudara Melalui Penyuluhan di Masyarakat Nagrak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2*(11), 5121–5128.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1922>
- Dinas Kesehatan DIY. (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
<https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/427>



- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2020). Profil Kesehatan Sleman Tahun 2020. <https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2021/01/Profil-Kesehatan-Sleman-2020.pdf>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Febbyan, F., Putri, N., & Wulandari, R. (2025). *Perbandingan efektivitas media video dan media cetak dalam pembelajaran kesehatan remaja*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 12–20.
- Fidora, I., & Utami, A. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 05(02), 73–82.
- Fitriani, F., Ekawati, N., Sartika MS, D., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 384–391. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.786>
- Fradly Cakranegara, A. A. N., & Putra, I. A. G. S. (2023). Perhitungan Nilai Besaran Fisis Mammografi Jenis Histopatologi IDC dan ILC. *Jurnal Nasional Teknologi Informasi Dan Aplikasinya*, 1(3), 909. <https://doi.org/10.24843/jnatia.2023.v01.i03.p17>
- Fudalej, M., Sobiborowicz, A., Mormul, A., Jopek, S., Borowiec, A., Sikorski, P., Patera, J., Deptała, A., & Badowska-Kozakiewicz, A. M. (2024). The comparison between the two most common histological subtypes of breast cancer – invasive ductal and invasive lobular breast carcinoma. *OncoReview*, 14(1). <https://doi.org/10.24292/01.or.141220124>
- Hayati, S., Azwar, Y., Sari, H., Wahyuni, R. S., & Eka, C. (2024). *Pemanfaatan Video Edukasi SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja*. 1(2), 205–211.
- Herlinadiyaningsih, H., & Ayue, H. I. (2022). Efektivitas Media Video SADARI Terhadap Praktik SADARI pada Remaja Putri di SMK PGRI Sampit. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 172–179. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3462>
- Heryani, H., Kusumawaty, J., Gunawan, A., & Samrotul, D. (2020). Efektivitas Leaflet terhadap Peningkatan Keterampilan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(1), 21–25. <https://doi.org/10.33666/jitk.v11i1.237>
- International Agency for Research on Cancer. (2020). *WHO Classification of Tumours: 5th Edition, Volume 2 - Breast Tumours*. <https://www.iarc.who.int/news-events/who-classification-of-tumours-5th-edition-volume-2-breast-tumours/>
- Kurniawati, T., Institusi, A., Akademi, :, Mardi, K., Ungaran, R., Widyah, :, Afilisati, S., & Akademi, I. : (2020). Pengetahuan dalam Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sleman Yogyakarta. *Journal of Health*, 1–6.
- Lestari, A. P., & Nugroho, R. A. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswi SMA tentang SADARI di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 122–130. <https://doi.org/10.xxxx/jki.2021.243122>.



- Liambo, I. S., Frisitohady, A., & Malaka, M. H. (2022). Payudara Review: Pathophysiology, Epidemiology, and Cell Line of Breast Cancer. *Jurnal Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 8(1), 17–22. <https://doi.org/10.33772/pharmauho.v8i17-22>
- Maghfiroh, A., Jati, R. P., & Ayuningtyas, F. (2023). Edukasi Pentingnya Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Dan Sadanis (Pemeriksaan Payudara Klinis) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 6(2), 36–43. <https://doi.org/10.57213/abdimas.v6i2.178>
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Maryam, S. (2019). Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mayumi Nitami, Decy Situngkir, & Mugi Wahidin. (2023). Promosi Kesehatan Media Poster Membuang Sampah yang Baik dan Benar untuk Mengendalikan Penyakit Berbasis Lingkungan Jakarta Utara Tahun 2022. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 77–87. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.435>
- Melinda., et al. (2024). Sosialisasi SADARI Pada Remaja Di SMA Swasta Eria Medan Sebagai Upaya Awal Pencegahan Kanker Payudara. 5(4), 6249–6253.
- Merda Yana, N. A. P. (2025). Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Gadingrejo. 19(1978), 5899–5908.
- Muthmainnah, P. R., Syahril, K., Rahmawati, Nulanda, M., & Dewi, A. S. (2022a). Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.
- Muthmainnah, P. R., Syahril, K., Rahmawati, Nulanda, M., & Dewi, A. S. (2022b). Fakumi medical journal. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.
- Novayanti, N., Nurhikmah, T. S., Ariska, N., Nurul, A., & Rida, R. (2025). Kenali Kanker Payudara Dan Lakukan Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Secara Dini Di Kelurahan Mulyasari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41105>
- Nurhayati, P., Nilawati, N., & Alvira, A. (2023).** Pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di MAN Model Banda Aceh. *Journal Keperawatan*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.32>
- Nurlaili, H., Fitri, N., & Pertiwi, A. (2024). Pelatihan SADARI pada Remaja Perempuan sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Deteksi Dini Kanker Payudara. 2(9), 4134–4139.
- Oktavia, D. R., Roulita, & Simamora, R. S. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 1309–1316. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/2576/1950>
- Pangestuti, N. H., Prastowo, S. H. B., & Supriadi, B. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Pengukuran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 5(2), 10–15. <https://doi.org/10.46918/karst.v5i2.1539>



- Pertiwi, A. W. (2021). Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Dengan Media Video. *Universitas 'Aisyiyah Surakarta*, 6–17.
- Piranti, V. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Prastika, C. E., & Hayati, S. (2024). Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024 PENDAHULUAN Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang paling umum terjadi pada wanita , merupakan tumor ganas y. *Cindy Eka Prasita*, 2(2), 72–81.
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Pratiwi, E. N., Wijayanti, & Karimah, A. (2020). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMK Negeri Saptosari Gunung Kidul. 000.*
- Putri, Y. A. (2021). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI pada remaja. *Jurnal Media Kesehatan*, 12(1), 45–52. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2513108>
- Safitri, A. L. (2023). *Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia 2023.*
- Sari, N., Sukmayenti, S., & Pasalina, P. E. (2023). Usia Hamil Pertama Sebagai Prediktor Kadar Estradiol Wanita Usia Subur Penderita Kanker Payudara. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 164. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.643>
- Sibero, J. T., Siregar, A. P., & Fitria, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Remaja untuk Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Edukasi dan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Tahun 2021. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 705–712. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.351>
- Somowal, M. R. (2024). Effectiveness of Video Assisted Teaching Programme on Knowledge regarding Breast Self-Examination among Adolescent Girls in selected Higher Secondary Schools at Guwahati, Assam. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 12(7), 125–129. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2024.63535>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Susan G. Komen. (2025). *Breast cancer statistics.* https://www.komen.org/breast-cancer/facts-statistics/breast-cancer-statistics/?utm_source
- Susanti, N., Afifah, S. F., Vera, C., Hia, M., & Amanda, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Deteksi Kanker Payudara. 8, 4262–4266.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi Covid-19, akses layanan kesehatan—Lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- The Global Cancer Observatory. (2021a). Globocan 2020: Indonesia. <https://gco.iarc.fr/today/dat a/factsheets/populations/360 -indonesia-fact-sheets.pdf>



- The Global Cancer Observatory. (2021b). WHO SouthEast Asia (SEARO) Source: Globocan 2020. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/995-who-south-east-asia-searofact-sheets.pdf>
- Wahyudi, G., & Raharjo, R. (2024). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Edukasi Kepada Remaja. *Lentera Jurnal*, 4(1), 60–72.
- World Health Organization. (2022). *Breast Cancer*. https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/breast-cancer?utm_source
- Yuliati, L., Yunita, N., Desimbriana, T., & Savitri, R. A. (2021). Penguatan Pengetahuan dan Keaktifan SADARI Remaja Putri di Gresik. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(1), 99–106. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v6i1.1661>
- Yuniastini, Y., Marhayuni, E., Wiratmoko, W., & Februase, E. A. (2022). Survival Life Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Stadium Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(2), 371–379. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.4557>